

Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di SMP N 2 Sultan Daulat Kota Subulussalam

Saidiman

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
e-mail: sambosaidiman2@gmail.com

Warul Walidin

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
e-mail: warulwalidin58@gmail.com

Masbur

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
e-mail: masbur@ar-raniry.ac.id

DOI: 10.22373/tadabbur.v5i1.345

Abstract

Building of student character is important in the world of education to create a generation of quality and positive values. One approach used in the formation of student character is through habituation and exemplary. This study aims to examine the process of character building for SMP N 2 Sultan Daulat students through habituation and example. The method used in this research is qualitative research with a case study approach. Data were collected through observation, interviews and documentation studies. The research informants were teachers and students at SMP N 2 Sultan Daulat. The results of the study show that habituation and exemplary play a significant role in the formation of student character. Teachers at SMP N 2 Sultan Daulat consistently apply positive habits in their daily activities at school. They set a good example and teach students moral and ethical values. The teacher's example inspires students to internalize these values in their daily behavior.

Keywords: *Character building; habituation and exemplary; SMP N 2 Sultan Daulat;*

A. Pendahuluan

Karakter adalah kumpulan sifat dan nilai-nilai yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok sebagai dasar untuk berpikir, bersikap, dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.¹ Sedangkan menurut Wibowo karakter merupakan sifat yang

¹ Ahmad Zayadi, *Manusia dan Pendidikan, Telaah Teosentris- Filosofis*, (Bandung: Pusat Studi Pesantren dan Madrasah.

alami dari jiwa manusia yang menjadi ciri khas seseorang dalam bertindak dan berinteraksi dikeluarga dan dimasyarakat.²

Anak adalah anugerah sekaligus amanah. Allah menitipkannya untuk dipelihara dididik dan dibina menjadi manusia seutuhnya. Mendidik anak adalah tugas yang sangat mulia. Dalam rumah tangga peran orang tua sangat urgen, oleh karena itu dalam rumah tanggalah seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya, tanggung jawab mereka tidak boleh dilimpahkan segalanya kepada orang lain, walaupun anak-anak sudah memasuki usia sekolah. Orang tualah peletak dasar pembentukan kepribadian dan kecerdasan anak yang berpengaruh pada masa depannya. Masa-masa keemasan seorang anak (the golden age) ,yaitu masa ketika anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan.Pada masa inilah, waktu yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter-kebaikan yang nantinya diharapkan akan dapat membentuk kepribadiannya.³

Perlunya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter untuk mempersiapkan mereka kelak sebagai manusia-manusia yang mempunyai identitas diri, sekaligus menuntun anak untuk menjadi manusia berbudi pekerti, melalui pembiasaan dan keteladanan. Pada pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan dan pembentukan karakter dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan terutama Pendidikan disekolah. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instinknya, sedangkan manusia belajar merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti.⁴

Dewey memiliki perhatian besar terhadap pendidikan. Sebab menurutnya, pendidikan dapat mengubah masyarakat. Ia percaya bahwa pendidikan dapat berfungsi untuk meningkatkan keberanian dan intelegensi. Dalam konteks ini, tampak bahwa Dewey amat menekankan pentingnya kesadaran terhadap penghormatan hak

² Zakiyah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). hlm 33.

³ Manan, Abdul, Mukhsin Nyak Umar, and T. Lembong Misbah. "Peran Dai Perbatasan Aceh dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Kecamatan Danau Paris Aceh Singkil." *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 5.1 (2023): 555-567.

⁴ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA.Prees, 2014), hlm. 62.

dan kewajiban yang paling asas dari setiap orang. Oleh karena itu, falasafah pendidikan sangat penting karena ilmu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari falsafahnya.⁵

Oleh karena itu, penanaman karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, maupun lingkungan media masa.⁶ Pendidikan karakter pada dasarnya saat ini merupakan topik yang sangat penting di perbincangkan dikalangan pendidikan. Kualitas sumber daya manusia (SDM) ikut menentukan kualitas sebuah bangsa. Kualitas SDM terkait dengan kualitas pendidikan karena pendidikanlah yang akan mengantarkan SDM itu berkarakter seperti yang dicita-citakan. oleh Indonesia tahun 2045 memimpikan generasi emasnya.⁷

Selain itu agar mereka menjadi manusia yang Tangguh dan taat terhadap ajaran-ajaran yang dianutnya sehingga mereka menjadi ihsan yang sempurna. Karakter masyarakat yang berkualitas dan menjadi insan yang sempurna perlu dibentuk dan dibina. Karena anak merupakan masa “emas” bagi pengembangan karakter seseorang. Pandangan lain jika dilihat dari teori perkembangan psikososial yang dikembangkan oleh Erick Erikson dan Diane E, Papalia, dkk mengemukakan bahwa perkembangan psikososial menyangkut aspek-aspek yang terkait dengan emosi dan tempramen sebagai akibat dari interaksi antara anak dengan lingkungan terdekatnya.⁸

Dengan demikian pendidikan sangatlah perlu ditanamkan sejak usia dini untuk menciptakan khalifah yang benar-benar bisa memimpin dimuka bumi ini, hal utama yang dibutuhkan adalah pendidikan yang bermutu. Karena dengan pendidikan yang bermutu maka cita-cita menjadi manusia yang berguna akan tercapai.

⁵ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: 2017), hlm. 217.

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Media Group, 2013), hlm. 17.

⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : Amzah, 2017), hlm. 1.

⁸ Nirva Diana dan Mesiono, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Medan : Perdana Mulya, 2016), hlm. 281.

Sebagaimana Pendidikan karakter dengan metode keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan di SMP N 2 Sultan Daulat yang menyelenggarakan pendidikan berkualitas dan bertujuan menjadikan peserta didik yang tidak hanya pintar dalam hal ilmu pengetahuan saja tapi juga berakhlaqul karimah. SMP N 2 Sultan Daulat bertujuan mencetak generasi yang berkemampuan "Intelek Dunia Akhirat Manfaat Sepanjang Zaman", cerdas dalam menjalani kehidupan sebagai *khalifah fil ardh*, cerdas memahami agama serta mampu mengamalkan di lingkungan masyarakat sehingga hidupnya bermanfaat sampai akhir hayatnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan kemudian dikaji dan dianalisis secara teoretis (*library reseach*) sehingga dalam penelitian ini penulis memilih penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif digunakan sebagai proses penelitian yang menghasilkan data berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan yang berkaitan dengan tema yang diangkat. Penelitian dilakukan di SMP N 2 Sultan Daulat kota Subulussalam. Data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara kepada guru-guru dan siswa warga dan data-data yang diperoleh dari beberapa literatur dengan cara membaca dan menelaah buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Instrumen penelitian dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu observasi (pengamatan langsung), dokumentasi, dan wawancara.⁹ Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan penyajian secara deskriptif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pembentukan Karakter siswa melalui Metode Pembiasaan dan Keteladanan di SMP Negeri 2 Sultan

Pembentukan karakter siswa di SMP N 2 Sultan Daulat merupakan hal penting dan visi misi dari sekolah tersebut. Metode pembiasaan merupakan salah satu cara yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Proses pembentukan karakter siswa di SMP N 2 Sultan daulat melalui metode pembiasaan dilakukan dengan memberikan

⁹ Nasution Fadilah Hamni, "Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan," *Journal Pendidikan dan Kebudayaan*, (2016).

pengalaman atau kebiasaan yang baik secara terus-menerus dan konsisten pada siswa sehingga mereka terbiasa dengan perilaku yang baik dan akhirnya membentuk karakter yang baik pula

Proses pembentukan karakter melalui metode pembiasaan di SMP N 2 Sultan Daulat melibatkan beberapa tahap, di antaranya:

- a. Identifikasi nilai-nilai yang ingin ditanamkan pada siswa. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi nilai-nilai yang ingin ditanamkan pada siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kejujuran.
- b. Penetapan perilaku yang diinginkan. Setelah nilai-nilai yang ingin ditanamkan pada siswa diidentifikasi, selanjutnya dilakukan penetapan perilaku yang diinginkan agar siswa bisa terbiasa melakukan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut.
- c. Pembiasaan perilaku. Setelah perilaku yang diinginkan ditetapkan, langkah selanjutnya adalah melakukan pembiasaan perilaku tersebut secara terus-menerus dan konsisten. Proses ini dilakukan dengan memberikan pengalaman atau kebiasaan yang baik secara berulang-ulang pada siswa sehingga perilaku yang diinginkan menjadi terbiasa dan akhirnya membentuk karakter siswa.
- d. Penguatan perilaku yang diinginkan. Setelah perilaku yang diinginkan mulai terbiasa, langkah selanjutnya adalah melakukan penguatan pada perilaku tersebut agar tetap konsisten dilakukan oleh siswa. Penguatan perilaku dapat dilakukan dengan memberikan pujian, penghargaan, atau reward lainnya.
- e. Evaluasi dan perbaikan, proses pembentukan karakter siswa melalui metode pembiasaan harus dievaluasi secara teratur untuk mengetahui efektivitasnya. Apabila ditemukan hal-hal yang perlu diperbaiki, maka perbaikan harus dilakukan agar proses pembentukan karakter siswa terus berjalan dengan baik.

Dalam proses pembentukan karakter siswa SMP N 2 Sultan Daulat melalui metode pembiasaan, konsistensi dan ketekunan menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, proses ini membutuhkan waktu, kesabaran, dan dukungan dari berbagai pihak, seperti guru, orang tua, dan lingkungan sekitar siswa.

Pembentukan karakter siswa melalui metode pembiasaan dan keteladanan di SMP N2 Sultan Daulat dilakukan melalui berbagai kegiatan dan strategi yang

melibatkan peran penting guru dan lingkungan sekolah. Berikut adalah beberapa cara pembentukan karakter siswa melalui metode pembiasaan dan keteladanan di SMP:

- a. Menanamkan nilai-nilai positif: Guru dan lingkungan sekolah harus mampu menanamkan nilai-nilai positif pada siswa seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama.
- b. Mencontohkan perilaku yang baik: Guru dan staf pengajar harus menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam hal sikap, perilaku, dan etika.
- c. Menggunakan metode pembelajaran yang tepat: Pembelajaran yang efektif harus dilakukan melalui metode pembelajaran yang sesuai seperti pembelajaran aktif, cooperative learning, dan problem-based learning.
- d. Menumbuhkan kepedulian sosial: Kepedulian sosial dapat ditanamkan pada siswa melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan sosial, pelayanan masyarakat, dan kegiatan lingkungan.
- e. Mengoptimalkan lingkungan sekolah: Lingkungan sekolah yang kondusif dapat membantu pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, sekolah harus memastikan bahwa lingkungan sekolah bersih, aman, dan nyaman.
- f. Memberikan penguatan positif: Penguatan positif seperti pujian dan penghargaan dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk terus memperbaiki diri dan mengembangkan karakter yang positif.

Dengan demikian, pembentukan karakter siswa melalui metode pembiasaan dan keteladanan di SMP membutuhkan kerjasama yang baik antara guru, staf pengajar, dan lingkungan sekolah untuk menciptakan siswa yang memiliki karakter positif dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Peneliti melihat dan mendengar langsung ketika guru menanamkan karakter kepada siswa-siswi melalui metode-metode dan strategi.

Metode yang dilakukan guru dalam penanaman karakter melalui keteladanan di SMP N 2 Sultan Daulat sebagai berikut:

- a. Guru memberikan contoh teladan yang baik dalam perilaku dan sikap yang diinginkan. Guru konsisten menunjukkan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada siswa.
- b. Guru memperlihatkan sikap positif, integritas, kerja keras, kerjasama, kesederhanaan, dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Guru menyampaikan cerita, contoh nyata, atau tokoh-tokoh yang menginspirasi sebagai contoh teladan dalam mempraktikkan nilai-nilai karakter.

Metode yang dilakukan guru dalam penanaman karakter melalui Pembiasaan di SMP N 2 Sultan Daulat sebagai berikut:

Guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan sehari-hari di kelas, seperti menghargai pendapat orang lain, saling membantu, menghormati perbedaan, dan lain sebagainya.

- a. Guru membuat aturan kelas yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang diinginkan, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama.
- b. Guru memberikan penguatan positif ketika siswa menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan.
- c. Guru melibatkan siswa dalam kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam konteks nyata.

Refleksi:

- a. Guru memberikan waktu bagi siswa untuk merenung dan merefleksikan nilai-nilai karakter yang telah dipelajari dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Guru mendorong siswa untuk berbagi pengalaman mereka dalam menerapkan nilai-nilai karakter dan mengidentifikasi tantangan atau hambatan yang mereka hadapi.
- c. Guru mengadakan diskusi kelompok atau kegiatan refleksi yang melibatkan siswa untuk memperkuat pemahaman dan pengalaman mereka terkait nilai-nilai karakter.¹⁰

Melalui kombinasi keteladanan dan pembiasaan, guru dapat secara efektif menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Dengan menjadi contoh yang baik dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang makna dan pentingnya nilai-nilai karakter tersebut.¹¹

¹⁰ Hasil penelitian melalui wawancara dan pengamatan langsung ketika proses belajar mengajar di sekolah SMP N 2 Sultan Daulat.

¹¹ Husni Agustari, Warul Walidin, and Masbur Masbur. "Kompetensi Guru PAI Bersertifikasi Terhadap Penerapan Kurikulum PAI pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam." *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 5.1 (2023): 600-614.

2. Proses Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembiasaan dan Keteladanan Siswa di SMP N 2 Sultan Daulat

Adapun proses pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dan keteladanan siswa di SMP N 2 Sultan Daulat dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya adalah:

- a. Membiasakan diri melakukannya secara teratur. Tindakan yang ingin dibiasakan harus dilakukan secara teratur dan konsisten agar menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa.
- b. Memberikan penghargaan atau pujian. Memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang berhasil membiasakan diri melakukan suatu tindakan atau perilaku yang baik akan meningkatkan motivasi siswa untuk terus melakukannya.
- c. Memberikan contoh yang baik. Orang dewasa di sekitar siswa harus memberikan contoh perilaku yang baik agar siswa dapat mencontohnya.
- d. Memberikan pengarahan dan arahan. Guru atau orang dewasa harus memberikan pengarahan dan arahan yang
- e. jelas mengenai tindakan atau perilaku yang diinginkan agar siswa dapat memahami dan melakukannya dengan benar

Dalam mengenalkan nilai-nilai karakter kepada siswa SMP, sekolah dapat menggunakan berbagai cara, di antaranya:

- a. Menyampaikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran, seperti melalui materi agama, pendidikan kewarganegaraan, atau mata pelajaran lainnya.
- b. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter, seperti kegiatan pramuka, seni, atau olahraga.
- c. Menyelenggarakan kegiatan khusus yang mengajarkan nilai-nilai karakter, seperti kegiatan seminar atau lokakarya tentang karakter.
- d. Menerapkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti tata tertib, kerja sama, atau penghargaan terhadap prestasi.
- e. Melibatkan orang tua siswa dalam proses pembentukan karakter dengan memberikan informasi dan mengajak mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembinaan karakter.

Upaya Pihak sekolah SMP N 2 Sultan Daulat bahwa nilai-nilai karakter tersebut dipahami oleh siswa SMP, sekolah melakukan beberapa hal, antara lain:

- a. Menyampaikan nilai-nilai karakter secara terus-menerus: Sekolah dapat menyampaikan nilai-nilai karakter secara terus-menerus melalui kegiatan di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan juga acara di luar kelas seperti upacara bendera dan kegiatan sosial. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut, sekolah dapat terus mengingatkan siswa tentang nilai-nilai karakter yang dipegang oleh sekolah.
- b. Menggunakan metode pembelajaran yang tepat: Metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami nilai-nilai karakter dengan lebih baik. Misalnya, penggunaan diskusi kelompok atau studi kasus dapat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai karakter dalam situasi-situasi yang berbeda-beda.
- c. Menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari: Sekolah dapat menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti saat mereka berinteraksi dengan guru, teman sekelas, atau orang tua. Dengan menerapkan nilai-nilai karakter secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat memahami nilai-nilai tersebut dengan lebih baik.
- d. Memberikan umpan balik: Sekolah juga dapat memberikan umpan balik kepada siswa tentang bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Umpan balik yang diberikan dapat membantu siswa memahami di mana mereka perlu meningkatkan penerapan nilai-nilai karakter dan di mana mereka telah berhasil menerapkan nilai-nilai tersebut.

Sekolah SMP N 2 Sultan Daulat melakukan beberapa hal untuk mendorong siswa mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, antara lain:

- a. Melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan karakter, seperti kegiatan sosial, lingkungan, dan kemanusiaan.
- b. Memberikan contoh dan teladan dalam perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang diinginkan.
- c. Menerapkan sistem penghargaan dan sanksi yang berdasarkan pada perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang diinginkan.
- d. Menyediakan fasilitas dan sarana yang mendukung pembentukan karakter, seperti perpustakaan yang menyediakan buku-buku mengenai nilai-nilai

karakter, lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan-kegiatan positif siswa, dan lain sebagainya.

- e. Melibatkan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan seperti parenting class dan seminar mengenai pendidikan karakter.

Setelah itu, mengevaluasi efektivitas program pembentukan karakter di SMP N 2 Sultan Daulat, sekolah melakukan beberapa hal seperti:

- a. Membuat indikator penilaian karakter: Sekolah dapat membuat indikator penilaian yang terkait dengan karakter yang ingin dibentuk. Indikator tersebut dapat diukur melalui penilaian guru, observasi langsung, atau penilaian siswa terhadap diri sendiri.
- b. Melakukan evaluasi secara periodik: Sekolah dapat melakukan evaluasi secara periodik untuk mengetahui sejauh mana program pembentukan karakter telah berjalan dengan baik. Evaluasi dapat dilakukan melalui rapat dengan guru dan siswa, atau melalui pengisian kuesioner oleh siswa dan orang tua.
- c. Melakukan pembinaan: Sekolah dapat melakukan pembinaan secara individual kepada siswa yang belum mampu mengamalkan nilai-nilai karakter dengan baik. Pembinaan ini dapat dilakukan melalui bimbingan konseling atau program pembinaan karakter khusus.
- d. Menerapkan reward dan punishment: Sekolah dapat memberikan reward bagi siswa yang telah mampu mengamalkan nilai-nilai karakter dengan baik dan memberikan punishment bagi siswa yang belum mampu mengamalkan nilai-nilai karakter dengan baik. Reward dan punishment tersebut dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk memperbaiki diri dalam mengamalkan nilai-nilai karakter.
- e. Melibatkan orang tua: Sekolah juga dapat melibatkan orang tua dalam evaluasi program pembentukan karakter. Orang tua dapat memberikan masukan dan tanggapan terhadap program pembentukan karakter yang telah dilaksanakan di sekolah.

Guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa SMP N 2 Sultan Daulat melalui pembiasaan dan keteladanan. Beberapa peran guru dalam pembentukan karakter siswa antara lain:

- a. Sebagai contoh atau teladan bagi siswa. Guru harus menjadi sosok yang memiliki karakter yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan pada siswa.
- b. Sebagai pengajar yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Guru harus mampu mengajarkan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Sebagai fasilitator dalam kegiatan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Guru harus dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, seperti kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, dan lain sebagainya.
- d. Sebagai pengamat dan evaluator dalam pembentukan karakter siswa. Guru harus dapat mengamati perilaku siswa dan memberikan feedback yang konstruktif agar siswa dapat terus meningkatkan karakter yang telah dibentuk. Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam membantu.

Siswa mengembangkan karakter yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan oleh sekolah. Oleh karena itu, guru harus memiliki komitmen yang tinggi untuk memperhatikan dan mendukung proses pembentukan karakter siswa.

3. Faktor-Faktor Penghambat dalam Pembentukan Karakter Siswa

Upaya pembentukan karakter siswa SMP N 2 Sultan Daulat melalui metode pembiasaan dan keteladanan, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh sekolah. Beberapa hambatan yang mungkin dihadapi adalah sebagai berikut:

- a. Perbedaan pola asuh di keluarga siswa: Siswa datang dari berbagai latar belakang keluarga yang mungkin berbeda-beda dalam pola asuh. Hal ini bisa mempengaruhi proses pembentukan karakter siswa di sekolah.
- b. Tuntutan akademik yang tinggi: Di SMP, siswa dituntut untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi. Tuntutan ini bisa mengalihkan fokus siswa dari pembentukan karakter yang baik.
- c. Lingkungan sosial yang kurang baik: Lingkungan sosial yang kurang baik bisa mempengaruhi pembentukan karakter siswa.
- d. Kurangnya dukungan dari orangtua: Orangtua memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Kurangnya dukungan dari orangtua bisa menghambat proses pembentukan karakter siswa.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah dapat melakukan beberapa hal, di antaranya: Melibatkan orangtua dalam proses pembentukan karakter siswa:

- a. Orangtua dapat diberikan informasi dan diajak bekerja sama dalam proses pembentukan karakter siswa
- b. Membuat program pembentukan karakter yang terintegrasi: Program pembentukan karakter harus terintegrasi dengan kegiatan akademik dan kegiatan lainnya di sekolah.
- c. Memberikan contoh keteladanan: Guru dan staf sekolah harus memberikan contoh yang baik dalam hal pembentukan karakter.
- d. Membuat lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa: Sekolah harus menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa, seperti kebijakan dan aturan yang jelas tentang perilaku yang diharapkan.

Program pembentukan karakter diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi siswa SMP, antara lain:

- a. Membentuk kepribadian yang baik: Dengan program pembentukan karakter, siswa akan diajarkan untuk memiliki kepribadian yang baik, seperti jujur, tanggung jawab, disiplin, dan menghargai orang lain.
- b. Meningkatkan kemampuan sosial: Program pembentukan karakter juga dapat membantu meningkatkan kemampuan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan mengatasi konflik.
- c. Meningkatkan prestasi akademik: Karakter yang baik dapat membantu siswa lebih fokus dan berdisiplin dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik.
- d. Meningkatkan kemandirian: Pembiasaan dan keteladanan dapat membantu siswa untuk menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap tindakan dan keputusan yang diambil.
- e. Menjadi bekal kehidupan: Program pembentukan karakter dapat memberikan bekal bagi siswa dalam menghadapi kehidupan di masa depan, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional.

Dengan manfaat-manfaat tersebut, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter baik dan menjadi warga negara yang tangguh dan berperan aktif dalam masyarakat.

4. Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pembentukan karakter siswa melalui metode pembiasaan dan keteladanan dapat dilakukan di SMP N 2 Sultan Daulat dan memiliki manfaat yang positif bagi siswa. Tahapan pembentukan karakter yang meliputi pengenalan, pemahaman, pengamalan, dan penguatan karakter dilakukan secara bertahap dan terus menerus.

Peran guru sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, karena guru dapat menjadi contoh teladan bagi siswa dan membimbing siswa dalam mengamalkan nilai-nilai karakter. Selain itu, sekolah juga memainkan peran penting dalam memberikan dukungan dan fasilitas yang dibutuhkan untuk memfasilitasi program pembentukan karakter siswa. Meskipun program pembentukan karakter memiliki manfaat yang positif bagi siswa, tetapi masih ada beberapa hambatan yang dihadapi, seperti kurangnya waktu dan sumber daya yang cukup serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada, melibatkan orangtua dan masyarakat dalam program pembentukan karakter siswa, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya karakter yang baik bagi kehidupan siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam karakter siswa setelah melalui proses pembiasaan dan keteladanan. Siswa-siswa menunjukkan peningkatan dalam nilai-nilai seperti kesantunan, kerja sama, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Observasi lapangan juga mengungkapkan adanya perubahan positif dalam perilaku siswa di lingkungan sekolah dan di luar sekolah. Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan dan keteladanan memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter siswa. Proses ini melibatkan interaksi langsung dengan guru sebagai panutan dan juga melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa kelemahan, seperti ukuran sampel yang terbatas dan fokus pada satu sekolah saja. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak sekolah dan melibatkan metode penelitian yang lebih diversifikasi untuk mendapatkan generalisasi yang lebih luas. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti yang kuat bahwa metode pembiasaan dan keteladanan efektif dalam membentuk karakter siswa di SMP N 2 Sultan Daulat Kota Subulussalam. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan program

pembinaan karakter di sekolah-sekolah lain. Diharapkan bahwa program pembentukan karakter siswa di SMP N 2 Sultan Daulat dapat terus dikembangkan dan ditingkatkan agar mampu menciptakan generasi muda yang berkarakter baik dan mampu menghadapi tantangan masa depan dengan baik.

D. Penutup

Melalui proses pembentukan karakter SMP N 2 Sultan Daulat melakukan metode pembiasaan dan keteladanan telah mencapai keberhasilan dalam membentuk karakter siswa yang baik. Siswa menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan toleransi. Hal ini berdampak positif pada prestasi akademik dan kualitas kepribadian siswa secara keseluruhan. Proses pembentukan karakter ini memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan menjadi individu yang bermoral dan beretika tinggi.

Proses pembentukan karakter siswa SMP N 2 Sultan Daulat melalui Keteladanan dengan metode dan strategi yang dilaksanakan oleh sekolah yaitu dengan suri teladan yang baik dan memberikan stimulus serta motivasi yang meningkatkan keinginan siswa-siswi untuk berperilaku yang baik, jujur, dan menghormati sesama juga menghormati yang lebih tua yakni guru.

Pembentukan karakter siswa melalui keteladanan di SMP N2 Sultan Daulat memiliki faktor pendukung yang signifikan, seperti keteladanan guru, lingkungan sekolah yang kondusif, dan peran orang tua yang aktif. Namun, terdapat juga faktor penghambat, seperti tantangan sosial dan budaya, kurangnya pemahaman dan kesadaran, serta keterbatasan sumber daya. Untuk meningkatkan efektivitas pembentukan karakter, perlu adanya upaya untuk mengatasi faktor penghambat dan memperkuat faktor pendukung yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zayadi, *Manusia dan Pendidikan, Telaah Teosentrin- Filosofis*, Bandung: Pusat Studi Pesantren dan Madrasah.
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: SUKA.Prees, 2014.
- Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* Yogyakarta: 2017, hlm. 217.
- Husni, Agustari, Warul Walidin, and Masbur Masbur. "Kompetensi Guru PAI Bersertifikasi Terhadap Penerapan Kurikulum PAI pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam." *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 5.1 (2023): 600-614.
- Manan, Abdul, Mukhsin Nyak Umar, and T. Lembong Misbah. "Peran Dai Perbatasan Aceh dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Kecamatan Danau Paris Aceh Singkil." *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 5.1 (2023): 555-567.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2017.
- Nasution Fadilah Hamni, "Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan," *Journal Pendidikan dan Kebudayaan*, (2016).
- Nirva Diana dan Mesiono, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Medan : Perdana Mulya, 2016.
- Zakiyah Deradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* Jakarta: Kencana Media Group, 2013.